

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pembelajaran Al-Qur'an pada umumnya menggunakan pembelajaran baca tulis Qur'an sebagai media memahami al Qur'an, membaca berulang-ulang diyakini mampu membuat seseorang mudah menghafal Al-Qur'an. Namun dalam lembaga Qur'an Center ini menemukan metode pembelajaran baru yaitu metode flash, metode flash ini menggunakan media gerakan-gerakan untuk memudahkan anak untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan cepat.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode flash ini rencananya adalah bisa dilaksanakannya secara klasikal dan bisa secara individu. Jika klasikal dalam satu kelas capaian, tingkat kemampuan, dan usia sama. Perencanaannya dalam satu kali pertemuan bisa hafal lima ayat yang dapat menyebutkan secara urut, mundur maupun acak beserta dengan nomor urut dan artinya, begitupun seterusnya. Jika individu maka capaian, tingkat kemampuan dan usia berbeda-beda. Perencanaannya sama dengan pelaksanaan ketika klasikal.

Dalam mengetahui kualitas hafalan santri yang memakai metode Flash ini, para asatidz memberikan beberapa kriteria untuk menilai kualitas hafalan santri, yaitu : Mumtaz, Jayyid dan Dhoif yang jika dirinci menjadi satuan

angka adalah 85-100 untuk Mumtaz, 75-84 untuk Jayyid dan 1-50 untuk Dhoif.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode flash ini adalah metode ini lebih mudah dan menyenangkan namun hanya berlaku pada anak-anak. Dan metode ini akan lebih mudah diterapkan pada anak yang memiliki gaya belajar kinestetik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi lembaga

Lembaga harus mampu mempertahankan kualitas hafalan santri dengan menggunakan metode flash ini. Karena pada dasarnya tidak semua santri atau peserta didik mempunyai gaya belajar yang sama, sedangkan menurut peneliti metode ini lebih cocok dan efektif jika diterapkan pada anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik

2. Bagi wali santri

Wali santri di sini harus lebih bisa untuk menjalin kerjasama yang baik dengan lembaga, karena tanpa kerjasama yang baik, mau sebaik apapun metodenya tidak akan berhasil. Serta orang tua harus lebih memahami gaya belajar sang anak. Karena sekali lagi metode ini lebih cocok atau lebih pas jika diterapkan pada anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik.